

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi perkembangan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa salah satunya disebabkan oleh pendidikan. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dan menunjang kemajuan suatu bangsa. Karena dengan pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas pula. Oleh karena itu untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan yang baik, maka diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini tujuan pendidikan, pemerintah merumuskan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan yang menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³

^{3 3} UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ayat 4

Manajemen kesiswaan memiliki pengertian suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif. Dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.⁴

Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi beberapa proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁵ Proses berikutnya adalah pelaksanaan, Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen

hlm 91 ⁴ Saihudin, *Manajemen Institusi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018)

⁵ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012) hlm, 36

lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu motivating (membangkitkan motivasi), directing (memberikan arah), influencing (mempengaruhi) dan commanding (memberikan komando atau perintah).⁶ Proses selanjutnya ialah Evaluasi, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dari pendapat dua pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan poses sistematis yang berkelanjutan dari sebuah aktifitas atau program yang hasilnya dapat dijadikan sebagai alternatif pengambilan keputusan.⁷

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) yang dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan serta mampu menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Daryanto dalam bukunya *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, mengatakan semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa siswi mengembangkan dirinya. upaya tersebut akan bisa berjalan secara maksimal jika siswa itu secara sendiri berupaya aktif

⁶ Ibid, hlm , 36.

⁷ Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2010) hlm 2

mengembangkan diri sesuai program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara maksimal.

Dengan demikian manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data siswa saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.⁸

SMAN 1 Durenan menerapkan manajemen peserta didik dalam upaya memenuhi kebutuhan peserta didik yang akhirnya dapat meraih prestasi yang bermacam-macam. Pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah ini ruang lingkungannya meliputi perencanaan peserta didik dengan penerimaan peserta didik sebanyak kuota yang telah ditetapkan setiap tahunnya. Kemudian setelah peserta didik diterima di SMAN 1 Durenan akan dikelompokkan berdasarkan prestasi serta minat dan bakat peserta didik tersebut. Kemudian peserta didik dibina dan dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan watak melalui berbagai program, seperti LDKS, Out Bound dan menerapkan sistem bakat minat sehingga siswa memilih satu keahlian dalam pembelajarannya. Program-program tersebut salah satu tujuan sekolah untuk mencetak lulusan yang berprestasi.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa di SMAN 1 Durenan mewadahi dan mengembangkan setiap anggota peserta didiknya yang memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Wadah tersebut terwujud

⁸ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 139

dalam kurang lebih 25 kegiatan ekstrakurikuler. Setiap tahunnya tidak kurang dari 30 piala kejuaraan yang disumbangkan dari berbagai ekstrakurikuler tersebut sebagai wujud prestasi. Hal tersebut tidak heran terjadi, karena lebih dari 50% peserta didik yang masuk di sekolah tersebut sudah memiliki minat dan bakat yang sebelumnya telah mereka miliki. Pencapaian prestasi tersebut juga pastinya diiringi dengan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dengan mewajibkan seluruh peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan apa yang diminati mereka masing-masing.⁹ Dan juga Kebanyakan di lembaga pendidikan prestasi dari peserta didik yang selalu diapresiasi hanya dari segi akademiknya saja, sehingga menyebabkan non akademiknya kurang diperhatikan, padahal peserta didik juga bisa berprestasi dalam bidang non akademik yang meliputi kegiatan bakat minat.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyimpulkan hasil penelitian serta hasil penelitian tersebut sebagai acuan atau pedoman sekolah lain dalam proses pelaksanaan manajemen peserta didik mengembangkan minat dan bakat siswanya. maka dari itu peneliti mengambil Judul **“Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Program Ekstrakurikuler di SMAN 1 Durenan”**

⁹ hasil dari observasi awal di SMAN 1 Durenan, pada hari senin, 14 Februari 2022, pukul 08:00 WIB

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen peserta didik dalam Pengembangan bakat dan minat melalui program Ekstrakurikuler di SMAN 1 Durenan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Peserta didik dalam Pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Durenan?
3. Bagaimanan Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Pengembangan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Durenan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan urain fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Manajemen Peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat melalui program ekstrakurikuler di SMAN 1 Durenan
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Peserta didik dalam pengembangan bakat dan minat melalui program Ekstrakurikuler di SMAN 1 Durenan
3. Untuk mengetahui Evaluasi bakat dan minat peserta didik di SMAN 1 Durenan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan terutama pada lingkup manajemen kesiswaan. Pada penelitian terdapat dua aspek manfaat, yaitu:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan atau ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar pengembangan penelitian berikutnya tentang manajemen kesiswaan terutama dalam konteks pengembangan bakat minat peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian tentang Manajemen Peserta Didik dalam pengembangan bakat dan minat melalui program Ekstrakurikuler di SMAN 1 Durenan, adalah sebagai berikut ini :

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan serta bahan evaluasi dalam melaksanakan manajemen kesiswaan

- b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan akan pentingnya mengembangkan bakat minat peserta didik

- c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat menjadikan acuan agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau bakat minat yang dilakukan oleh pihak sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis ini sebagai bahan referensi tambahan.

E. Penegasan Istilah

1. Manajemen Peserta Didik

Menurut G. R. Terry dalam Saefullah bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁰

Dengan demikian manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik (siswa) sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan.

2. Pengembangan

¹⁰ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm 2

Abdul majid dalam bukunya mengatakan Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹¹

Jadi Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha seorang pendidik untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

3. Bakat dan Minat

Dalam buku Psikologi Pendidikan, menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat adalah benih dari suatu sifat yang baru akan tampak nyata apabila mendapatkan kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.¹²

Menurut Conny Semiawan dalam buku Psikologi Pendidikan, Bakat adalah kemampuan yang merupakan suatu yang *inherent* (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang dibawa sejak lahir dan terikat dengan struktur otak. Kemampuan ini biasanya

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 24

¹² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2001) hlm 140

dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang mencakup pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan maupun kiri berkembang seimbang dan optimal.¹³

Dari pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang atau suatu pembawaan yang perlu untuk dikembangkan. Untuk mengasah bakat maka perlu mendukung adanya pengembangan dari bakat tersebut agar dapat dimaksimalkan dengan baik dan dapat terwujudkan

Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Djaali bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹⁴

Berdasarkan pengertian pendapat tersebut maka minat dapat disimpulkan sebagai daya gerak yang mendorong pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka senangi.

4. Ekstrakurikuler

Menurut Rohinah M. Noor, MA ekstrakurikuler yaitu: Kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk

¹³ Cece Rakhmat, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: UPI Press, 2006), hlm 155

¹⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 121

membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah.¹⁵

Jadi ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memfokuskan kepada kebutuhan dan sarana penyaluran bakat siswa guna menabih wawasan, sikap dan ketrampilan siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut diisi dengan hal-hal yang positif agar membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya memicu siswa bersemangat dalam pencapaian prestasi belajar yang baik.

¹⁵ Rohinah M. Noor, *Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm 75

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari 6 BAB, diantaranya adalah:

1. Bab I pendahuluan

Terdiri dari Konteks penelitian, Fokus dan pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Kajian pustaka

Terdiri dari Manajemen Sarana Prasarana dan Prestasi Belajar Siswa.

3. Bab III Metode Penelitian

Terdiri dari Rancangan penelitian (pendekatan dan jenis), Kehadiran peneliti, Lokasi penelitian, Sumber Data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, Tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV Paparan Data atau temuan data

Terdiri dari data yang di peroleh saat melakukan observasi pengumpulan data di lembaga pendidikan, yang kemudian di analisis oleh penulis menjadi analisis deksriptif, baik dari data yang wawancara maupun observasi. Yang nantinya akan menjadi informasi yang jelas.

5. Bab V Pembahasan

Terkait dengan konsep dasar manajemen sarana prasarana pendidik, dimensi dan kategori dalam penelitian.

6. Bab VI Penutup

Terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.